

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUMBAKELING DENGAN
MENGOPTIMALISASIKAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN MELALUI
UMKM BERBASIS PLATFORM DIGITAL**

TIM PELAKSANA

Ketua : Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom. (120077)
Anggota : Laksmi Rachmaria, S.Sos., M.I.Kom. (120066)
Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M., M.Pd. (000017)

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
Agustus 2026**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumbakeling dengan Mengoptimalkan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui UMKM Berbasis Platform Digital

Ketua Pelaksana

a. Nama Lengkap : Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 120077 / 0326047001 / 6041810
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Sistem Informasi
e. Nomor HP : 081310767472
f. Alamat e-mail : wiwin.windihastuty@budiluhur.ac.id

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Laksmi Rachmaria, S.Sos., M.I.Kom.
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 120066 / 0318118004 / 6043827

Anggota (2)

a. Nama Lengkap : Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M., M.Pd.
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 000017 / 0325066804 / 6043566

Mahasiswa (1)

a. Nama Lengkap : Gigsy Omar Arrayyan
b. NIM : 23125000776

Mahasiswa (2)

a. Nama Lengkap : Nahda Harunissa
b. NIM : 23125000032

Institusi Mitra

a. Nama Mitra : Agus Suharto
b. Alamat : Dusun Ajigulung RT 02 RW 02, Desa Sumbakeling,
Kec. Pancalang, Kuningan

Lama Kegiatan : 4 bulan

Biaya Kegiatan

a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp. 6.000.000,-

Jakarta, 01 Agustus 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknologi Informasi



(Dr. Ir. Achmad Solichin, S.Kom, M.T.I)
NIP. 050023

Ketua Pelaksana

(Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom.)
NIP 120077

Menyetujui,

Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat



(Prof. Dr. Ir. Pradensius Maring, M.A.)
NIP 190043

No. Registrasi	:	0	1	3	0	2	LPJ	0	8	2	6
Tanggal	:	1	0	0	8	2	6	Paraf			

RINGKASAN

Dalam rangka mengimplementasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Budi Luhur melaksanakan program bertajuk **“Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumbakeling dengan Mengoptimalkan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui UMKM Berbasis Platform Digital”** Kegiatan dilaksanakan pada 2–3 Juli 2026 di Desa Sumbakeling, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Program ini diketuai oleh Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom. (Fakultas Teknologi Informasi) bersama Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M., M.Pd. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) dan Laksmi Rachmaria, S.Sos., M.I.Kom. (Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif). Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pemasaran hasil pertanian dengan memanfaatkan platform digital. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan dua mahasiswa yang turut berperan aktif dalam mendampingi masyarakat selama pelatihan dan pendampingan. Keterlibatan mahasiswa ini merupakan bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan yang aplikatif, masyarakat didorong untuk memahami bahwa digitalisasi tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga merupakan strategi penting dalam membangun keberlanjutan usaha. Penggunaan platform digital diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas, meningkatkan daya saing produk, serta memperkuat perekonomian desa. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung. Berbagai pertanyaan dan diskusi yang muncul menunjukkan besarnya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal dengan memanfaatkan teknologi digital.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumbakeling dengan Mengoptimalkan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui UMKM Berbasis Platform Digital” dapat selesai dengan baik. PKM ini merupakan bentuk penerapan Tridharma Perguruan Tinggi yang ditugaskan Dekan Fakultas Teknologi Informasi.

Dalam kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak ikut berperan sejak awal proposal diajukan hingga laporan selesai:

1. Julian Bongsoikrama, B.A., M.Sc. selaku Badan Pengurus Harian Yayasan Budi Luhur Cakti yang telah membiayai kegiatan ini hingga dpa diselesaikan dengan baik
2. Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc, selaku Rektor Universitas Budi Luhur yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan.
3. Bapak Dr. Ir. Achmad Solichin, S.Kom. M.T.I. selaku dekan fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A. selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur
5. Rekan-rekan dosen seperjuangan yang telah memberikan semangat dan kerja sama yang baik sejak pengajuan proposal hingga dalam penyusunan laporan ini.

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini masih banyak kekurangan, kritik, saran dan masukan yang membangun demi pengembangan penelitian berkelanjutan di masa yang akan datang dibutuhkan agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan referensi dalam bidang yang relevan.

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB II SOLUSI	5
2.1 Solusi yang ditawarkan.....	5
2.2 Target.....	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
3.1 Tahapan Pelaksanaan.....	11
3.2 Partisipasi Mitra.....	14
3.3 Program Berkelanjutan	14
3.4 Peran dan Tugas.....	14
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
4.1 Hasil.....	16
4.1.2 Tahap Pelaksanaan.....	16
4.2 Luaran Yang Dicapai.....	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	20
LAMPIRAN	23
Lampiran 1. Realisasi Biaya	23
Lampiran 2. Gambaran IPTEKS.....	24
Lampiran 3. Peta Lokasi Mitra	25
Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesediaan Kerja Sama Mitra.....	26
Lampiran 5. Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan PKM.....	27
Lampiran 6. Catatan Harian.....	28
Lampiran 7. Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan.....	29
Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan.....	30
Lampiran 9. Artikel Ilmiah (draft)	31

Lampiran 10. Publikasi di Media Masa Cetak/Elektronik	43
Lampiran 11. Modul/Materi Kegiatan	44
Lampiran 12. Berita Acara Serah Terima (BAST) Teknologi dan Inovasi.....	48
Lampiran 13. HKI.....	49

DAFTAR TABEL

Table 1. Permasalahan	5
Table 2. Target Solusi Prioritas	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sumbakeling.....	1
Gambar 2. Panen Melinjo dan Hasil Olahan Melinjo Berupa Emping.....	3
Gambar 3. Panen Raya	4
Gambar 4. UMKM Hasil Pertanian	9
Gambar 5. UMKM Pertanian Berbasis Digital.....	10
Gambar 6. Tahapan Pelaksanaan.....	11
Gambar 7. FGD Bersama Petani dan Pemerintah Setempat.....	16
Gambar 8. Website Desa Sumbakeling.....	19

BAB I PENDAHULUAN

1.2 Analisis Situasi

Desa Sumbakeling merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Batas wilayah Desa Sumbakeling yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Danalampah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patalagan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pancalang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Patalagan dan Desa Cipinang Kabupaten Cirebon. Peta wilayah Desa Sumbakeling seperti pada Gambar 1 berikut ini;



Gambar 1 Peta Desa Sumbakeling

Pada peta wilayah terlihat jelas perbatasan Desa Sumbakeling dengan desa lainnya di Kecamatan Pancalang. Desa Sumbakeling dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Didi Rohidin, dengan jumlah penduduk berjumlah 1.936 Jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Sumbakeling khususnya mereka yang masih dalam usia yang masih produktif mempunyai pekerjaan di kota-kota besar terutama jabodetabek, selebihnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sumber pendapatan penduduk lainnya dari wiraswasta atau sebagai karyawan.

Luas wilayah seluruhnya adalah 115,084 Ha dan berada pada ketinggian 290 MDPL dengan iklim tropis. Secara administratif Desa Sumbakeling terdiri dari 5 (Lima) RW dan 11 (Sebelas) RT yang dibagi menjadi 3 (Tiga) dusun yaitu Dusun Ajigulung – Kramat, Dusun Paledang - Babakan dan Dusun Pahajen. Desa Sumbakeling dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson dengan temperatur bulanan berkisar antara 18 °C - 32 °C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm - 3.000 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November – Mei adalah musim hujan dan antara bulan Juni – Oktober

adalah musim kemarau. Keadaan geografis tersebut sangat penting untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hampir seluruh masyarakat Sumbakeling adalah petani, selain menanam padi mereka juga menanam tanaman lainnya seperti palawija, ketela pohon, ubi jalar dan melinjo. Hasil peternakan yang sudah ada di Desa Sumbakeling, yaitu: kambing, ayam, itik (bebek) dan ikan.

Sektor pertanian dan peternakan merupakan tulang punggung peradaban manusia yang tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan populasi dunia tetapi juga memengaruhi ekonomi, lingkungan dan stabilitas global (1). Sektor pertanian di Indonesia bahkan mampu bertahan terhadap guncangan pandemi COVID-19 yang mengganggu hampir semua sektor ekonomi. Sektor pertanian telah terbukti menjadi penyangga ekonomi dan ketahanan pangan nasional ketika pandemi tersebut melanda Indonesia dan dunia, tercermin dari pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Indonesia yang secara konsisten positif. Secara spesifik, kinerja dan ketahanan relatif sektor pertanian dapat diamati pada beberapa indikator makro sektor pertanian lainnya (2).

Sektor pertanian memainkan peran fundamental dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan suatu daerah. Dari total luas wilayah 115,084 km², sekitar 60% merupakan lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan non-sawah dengan berbagai komoditas unggulan seperti padi, jagung dan hortikultura. Namun, potensi besar ini belum diimbangi dengan strategi pemasaran yang optimal, sehingga nilai tambah produk pertanian belum maksimal dinikmati oleh petani lokal (3). Situasi ini diperparah oleh terbatasnya akses pasar, lemahnya infrastruktur pemasaran dan rendahnya kapasitas petani dalam mengakses teknologi pemasaran modern. Fenomena ini menunjukkan urgensi pengembangan strategi pemasaran pertanian yang komprehensif dan adaptif dengan kondisi geografis serta sosio-ekonomi Desa Sumbakeling.

1.2 Permasalahan Mitra

Desa Sumbakeling menghadapi kompleksitas tantangan dalam pengembangan pemasaran hasil pertanian. Desa Sumbakeling masih mengandalkan sistem pemasaran tradisional dengan rantai distribusi yang panjang, mengakibatkan margin keuntungan yang minimal bagi petani. Keterbatasan akses pasar dan lemahnya posisi tawar petani menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah rural, transformasi digital dan inovasi pemasaran menjadi kunci keberhasilan pengembangan pertanian modern. Dalam *Digital Information Processing in Agriculture* menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam pemasaran pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani hingga 40%. Di Desa Sumbakeling sendiri, implementasi teknologi pemasaran masih sangat terbatas, dengan hanya 15% petani yang memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produknya.

Pemasaran secara konvensional sering gagal diterapkan di wilayah dengan karakteristik geografis unik (4), tetapi belum menawarkan solusi konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Integrasi kearifan lokal dalam strategi pemasaran modern sangat

penting, namun implementasinya masih minim eksplorasi karena adanya perbedaan antara Ketersediaan teknologi dan adopsinya oleh petani tradisional, akan tetapi belum membahas secara spesifik kendala-kendala sosio-kultural yang dihadapi petani

Di Desa Sumbakeling hampir semua penduduk menanam pohon melinjo, sehingga melinjo menjadi produk home industri bagi kelompok tani. Musim panen dari para petani kebun lokal yang terjadi secara merata mengakibatkan terjadi penumpukan bahan baku utama yang melimpah. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya penataan distribusi produk ke konsumen (5). Bahan baku yang melimpah menjadikan harga produk home industri dari bahan baku melinjo yakni emping menjadi turun, turunnya harga eceran emping melinjo juga dipicu oleh minimnya permintaan dari konsumen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan manajemen untuk sistem penjualan yang baik. Berikut adalah gambaran saat hasil olahan melinjo dalam hal ini emping yang stoknya melimpah dan petani melinjo yang sedang panen seperti terlihat pada Gambar 2



Gambar 2. Panen Melinjo dan Hasil Olahan Melinjo Berupa Emping

Permasalahan lain adalah pada hasil pertanian berupa ubi jalar. Ubi jalar merupakan komoditas strategis dengan potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan pengembangan agroindustri. Namun, produksi ubi jalar di tingkat petani masih didominasi oleh praktik budidaya konvensional dengan input terbatas. Ubi jalar merupakan komoditas yang mudah mengalami kerusakan fisiologis dan mikrobiologis setelah panen. Tanpa penanganan yang tepat, umbi cepat membusuk, mengalami susut bobot atau perubahan tekstur. Minimnya fasilitas penyimpanan (*cold storage* atau gudang ventilasi baik) menyebabkan tingkat kehilangan pasca panen cukup tinggi. Rantai distribusi ubi jalar relatif panjang dan tidak efisien. Petani sering bergantung pada tengkulak yang menyebabkan posisi tawar rendah. Fluktuasi harga juga menjadi masalah klasik (6), terutama saat panen raya di mana harga jatuh drastis. Musim panen raya ubi jalar seperti terlihat pada Gambar 3 berikut ini;



Gambar 3. Panen Raya

Saat ini, sebagian besar petani masih menjual produk dalam bentuk mentah tanpa proses pengolahan, sehingga nilai tambah ekonomi sangat rendah. Rencana kegiatan berkelanjutan, hasil pertanian akan diolah menjadi produksi pangan siap santap.

BAB II SOLUSI

2.1 Solusi yang ditawarkan

Penduduk yang berprofesi sebagai petani, umumnya memiliki lahan yang tidak terlalu luas sehingga mempunyai akses terbatas terhadap input produksi seperti benih unggul, pupuk berkualitas dan teknologi pertanian terutama masalah pemasaran. Keterbatasan ini menyebabkan produktivitas rendah, hasil panen yang tidak optimal jangkauan pemasaran yang terbatas. Selain itu, kepemilikan lahan seringkali tidak memiliki legalitas formal, sehingga menghambat akses terhadap dukungan pemerintah dan pembiayaan.

Setelah melakukan inisiasi dan pemetaan wilayah, dari hasil analisis diketahui permasalahan yang sering dihadapi petani saling terkait, sehingga tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan sepihak. Diperlukan perubahan secara menyeluruh yang mencakup pembinaan terhadap sumber daya, kestabilan harga pasar, penggunaan teknologi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna menciptakan sistem pertanian yang lebih produktif, resilien dan berkelanjutan. Secara lebih detail permasalahan yang dihadapi petani dijelaskan dalam Tabel 1. Berikut ini;

Table 1. Permasalahan

No.	Permasalahan	Keterangan	Solusi
1	Keterbatasan modal	Petani sering mengalami kekurangan modal untuk membeli input produksi seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida. Akses ke lembaga keuangan formal juga terbatas karena tidak adanya jaminan (agunan) dan tingginya risiko sektor pertanian. Akibatnya, petani bergantung pada tengkulak atau pinjaman informal dengan bunga tinggi.	Kemitraan dengan investor atau program inkubasi
2	Skala usaha kecil	Lahan yang sempit dan terfragmentasi menyebabkan produksi tidak efisien dan sulit mencapai skala ekonomi. Hal	Model bisnis berbasis komunitas atau koperasi untuk berbagi sumber daya

		ini membuat biaya produksi relatif lebih tinggi dibandingkan usaha skala besar	
3	Ketidakpastian cuaca	Perubahan pola cuaca akibat Climate Change berdampak signifikan terhadap pertanian, seperti gagal panen akibat kekeringan, banjir, atau serangan hama yang meningkat. Petani sering tidak memiliki sistem mitigasi risiko yang memadai.	Pemanfaatan Internet of Things sederhana untuk monitoring
4	Serangan hama dan penyakit	Hama dan penyakit tanaman merupakan ancaman utama yang dapat menurunkan hasil panen secara signifikan. Pengendalian yang kurang tepat sering menyebabkan kerugian besar, bahkan gagal panen.	Penggunaan bibit unggul dan teknik budidaya modern
5	Ketidakstabilan harga	Harga komoditas pertanian sangat tidak stabil, terutama saat panen raya. Ketika produksi melimpah, harga cenderung turun drastis. Sebaliknya, petani tidak selalu dapat memanfaatkan harga tinggi karena keterbatasan penyimpanan dan akses pasar.	Penerapan <i>Good Agricultural Practices (GAP)</i> untuk meningkatkan produktivitas dan standar kualitas
6	Pemasaran yang terbatas	Petani umumnya tidak memiliki akses langsung ke konsumen atau pasar besar. Rantai distribusi yang panjang menyebabkan posisi tawar petani lemah, sehingga keuntungan lebih banyak dinikmati oleh perantara.	Digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan marketplace

No.	Permasalahan	Keterangan	Solusi
7	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Tingkat pendidikan dan akses pelatihan yang rendah membuat petani sulit mengadopsi inovasi baru, baik dalam budidaya, pengolahan hasil, maupun pemasaran.	Pendampingan teknis oleh penyuluh atau lembaga terkait
8	Keterbatasan teknologi	Sebagian besar petani masih menggunakan metode tradisional dengan tingkat efisiensi rendah. Pemanfaatan teknologi modern seperti Precision Agriculture masih terbatas karena biaya tinggi, kurangnya pengetahuan, dan minimnya akses infrastruktur.	Kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk riset dan inovasi produk
9	Penyimpanan hasil panen yang tidak layak	Banyak hasil pertanian rusak atau terbuang karena kurangnya fasilitas penyimpanan dan pengolahan. Akibatnya, petani kehilangan potensi pendapatan tambahan dari nilai tambah produk	Penyimpanan dengan kontrol suhu dan kelembaban sederhana
10	Alat transportasi tidak memadai	Minimnya alat transportasi yang dimiliki menghambat distribusi hasil pertanian untuk segera dipasarkan. Hal ini akan membuat hasil pertanian bertumpuk dan apabila tempat penyimpanannya tidak memadai, akan merusak hasil pertanian yang telah dipanen.	Digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan marketplace

Berdasarkan inisiasi permasalahan yang ada, maka kembali dianalisis untuk memetakan permasalahan prioritas yang akan diselesaikan pada pengabdian masyarakat kali ini. Sektor pertanian, khususnya yang didominasi oleh petani kecil, masih menghadapi berbagai kendala struktural yang kompleks dan saling berkaitan.

Permasalahan tersebut tidak hanya bersifat teknis pada aspek budidaya, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi, sosial dan kelembagaan (8). Dalam konteks global maupun nasional, petani kecil seringkali terjebak dalam kondisi keterbatasan akses terhadap sumber daya, tingginya risiko usaha serta lemahnya posisi dalam rantai nilai agribisnis.

2.2 Target

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa permasalahan pada pertanian bersifat saling terkait, sehingga tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan sepihak. Prioritas permasalahan yang harus dicari solusinya untuk dapat segera diselesaikan adalah pemasaran, hal terkait dengan pemasaran dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut;

Table 2. Target Solusi Prioritas

No.	Permasalahan	Solusi	Target
1	Pemasaran yang terbatas	Integrasi antara sektor pertanian dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai strategi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.	1. Meningkatkan nilai ekonomi 2. Petani memperoleh pendapatan dari hasil panen 3. Pemanfaatan platform digital sebagai media pemasaran 4. Membuka lapangan kerja baru 5. meningkatkan nilai tambah dan memperluas akses pasar bagi produk pertanian

UMKM dapat menjadi solusi strategis bagi pemasaran hasil pertanian karena mampu menjembatani kesenjangan antara produksi di tingkat petani dan kebutuhan pasar yang semakin kompleks. Dalam banyak kasus, permasalahan utama pemasaran hasil pertanian terletak pada keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga, serta rendahnya nilai jual produk mentah. (9) Kehadiran UMKM mengintervensi persoalan tersebut melalui pendekatan yang lebih adaptif, fleksibel dan berbasis nilai tambah.

UMKM pada dasarnya merupakan saling bergantung dan membentuk satu kesatuan dalam sistem agribisnis. Hasil pertanian berperan sebagai sumber bahan baku utama, sementara UMKM bertindak sebagai pengolah yang mengubah bahan mentah tersebut menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi (10). Dalam konteks ini, keberadaan UMKM tidak hanya memperpanjang rantai distribusi, tetapi juga menjadi faktor kunci

dalam menciptakan nilai tambah dari komoditas pertanian. Dalam praktiknya, petani umumnya menjual hasil panen dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah dan sangat bergantung pada kondisi pasar. Di sisi lain, UMKM memanfaatkan hasil pertanian tersebut untuk diolah menjadi berbagai produk turunan seperti makanan olahan, tepung, atau produk siap konsumsi. Proses pengolahan ini mencakup kegiatan seperti sortasi, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran. Melalui tahapan tersebut, nilai jual produk dapat meningkat secara signifikan dibandingkan dengan produk dalam bentuk segar. Dengan demikian, UMKM berfungsi sebagai penggerak utama dalam proses peningkatan nilai ekonomi hasil pertanian. Gambaran integrasi antara UMKM hasil pertanian seperti pada Gambar 4 berikut ini;



Gambar 4. UMKM Hasil Pertanian

UMKM berperan sebagai penghubung antara petani dan pasar. Banyak petani memiliki keterbatasan dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik karena kendala informasi, distribusi, maupun jaringan pemasaran. UMKM hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan cara membeli hasil panen petani, mengolahnya dan mendistribusikannya ke konsumen akhir, baik melalui pasar tradisional maupun platform digital. Peran ini menjadi semakin penting di era digital, dimana akses pasar tidak lagi terbatas secara geografis (11). UMKM juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi lokal. Keberadaan UMKM yang secara konsisten menyerap hasil panen dapat membantu mengurangi fluktuasi harga yang sering merugikan petani, terutama pada saat panen raya. Dengan adanya permintaan yang lebih stabil dari UMKM, petani memiliki kepastian pasar yang lebih baik, sehingga dapat merencanakan produksi secara lebih terarah. Di sisi lain, UMKM juga memperoleh keuntungan dari ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan.

UMKM umumnya beroperasi secara konvensional dengan keterbatasan pada aspek pemasaran, pencatatan keuangan, serta akses terhadap konsumen yang lebih luas. Namun, dengan adopsi teknologi digital, UMKM mampu mengatasi berbagai keterbatasan tersebut melalui pemanfaatan platform online, media sosial dan sistem manajemen berbasis aplikasi (12). Kehadiran platform seperti Shopee dan Tokopedia memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk tanpa harus memiliki toko fisik, sehingga

biaya operasional dapat ditekan sekaligus memperluas jangkauan pasar hingga tingkat nasional bahkan internasional. UMKM berbasis digital juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan internal usaha. Misalnya, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, sistem inventori, hingga analisis data sederhana untuk memahami perilaku konsumen (13). Dengan pendekatan ini, pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Ilustrasi mengenai UMKM dalam sektor pertanian berbasis digital seperti pada Gambar 5. berikut ini



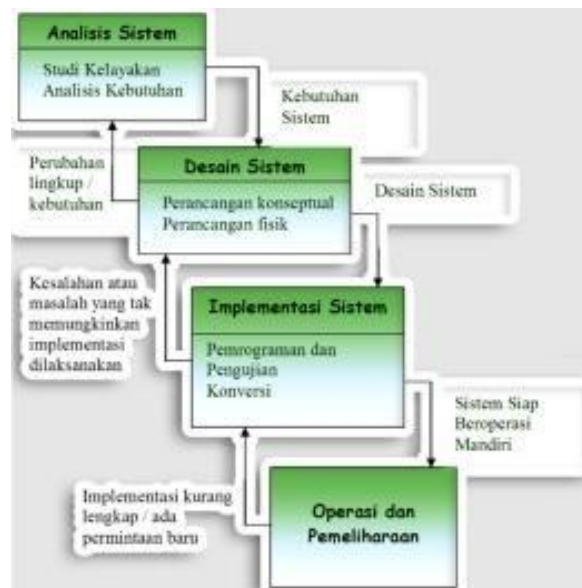
Gambar 5. UMKM Pertanian Berbasis Digital

Dalam sektor pertanian, UMKM berbasis digital memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam menghubungkan petani dengan pasar secara lebih langsung. Produk hasil pertanian yang telah diolah oleh UMKM dapat dipasarkan melalui berbagai kanal digital, sehingga tidak lagi bergantung pada rantai distribusi tradisional yang panjang. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan transparansi harga, efisiensi logistik, serta peningkatan kepercayaan konsumen melalui sistem ulasan dan rating.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan Pelaksanaan

Metode tahapan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembangunan UMKM berbasis digital tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang terstruktur dan berkelanjutan. Integrasi antara pengolahan hasil pertanian dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama dalam menciptakan usaha yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga mampu menjawab permasalahan pemasaran yang selama ini dihadapi petani. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta ekosistem agribisnis yang lebih efisien, inklusif dan berdaya saing. Tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 6. sebagai berikut;



Gambar 6. Tahapan Pelaksanaan

Metode tahapan pelaksanaan untuk membangun UMKM hasil pertanian berbasis digital, disusun secara sistematis dari identifikasi permasalahan hingga implementasi. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan diatas adalah sebagai berikut;

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Tahap awal difokuskan pada pemetaan kondisi riil yang dihadapi petani, khususnya dalam aspek pemasaran hasil pertanian. Permasalahan yang umumnya ditemukan meliputi keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga, ketergantungan pada tengkulak, serta rendahnya nilai jual produk mentah. Dalam tahapan ini kegiatan yang

dilakukan meliputi; Observasi lapangan, Wawancara dengan petani, Analisis ketersediaan, Identifikasi kesenjangan antara produksi dan pasar

2. Tahap Analisis Kebutuhan dan Potensi

Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan analisis terhadap potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi UMKM. Analisis ini meliputi: Ketersediaan bahan baku seperti jenis dan volume hasil pertanian, Potensi produk olahan, Kesiapan sumber daya manusia, Akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital

3. Tahap Perancangan Model UMKM

Pada tahap ini dilakukan perancangan model bisnis UMKM berbasis digital yang sesuai dengan kondisi lokal. Model dirancang menggunakan pendekatan seperti *Business Model Canvas* yang meliputi: Segmen pasar, Proposisi nilai (*value proposition*), Saluran distribusi, Sumber pendapatan dan Struktur biaya. Selain itu, ditentukan jenis produk yang akan dipasarkan, berupa bahan baku atau produk olahan berbasis hasil pertanian seperti keripik, tepung, atau produk siap konsumsi.

4. Tahap Pengembangan Produk

Tahap ini berfokus pada transformasi hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan yang dilakukan meliputi: Uji coba pengolahan produk, Standarisasi kualitas bahan baku, Pengemasan yang menarik dan fungsional, Penentuan merek. Hasil dari tahap ini adalah produk yang siap dipasarkan secara komersial.

5. Tahap Digitalisasi Usaha

Digitalisasi menjadi inti dari transformasi UMKM. Pada tahap ini dilakukan; Pembuatan akun toko di platform digital, Pemanfaatan media sosial (Instagram, TikTok) untuk promosi, Penerapan sistem pembayaran digital, Penggunaan aplikasi manajemen usaha (keuangan, stok). Tahap ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

6. Tahap Implementasi dan Operasional

Setelah sistem siap, dilakukan implementasi usaha secara penuh, meliputi: Produksi rutin, Distribusi produk, Pengelolaan pesanan online, Pelayanan pelanggan. Pada tahap ini, UMKM mulai beroperasi sebagai unit bisnis yang berjalan secara berkelanjutan.

7. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja usaha dan efektivitas strategi yang diterapkan. Indikator yang dapat digunakan antara lain: Volume penjualan, Pertumbuhan pelanggan, Efisiensi biaya, Kepuasan konsumen. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan usaha.

8. Tahap Pengembangan dan Skalabilitas

Tahap akhir berfokus pada pengembangan usaha agar lebih luas dan berkelanjutan, melalui: Diversifikasi produk, Ekspansi pasar, Kemitraan dengan petani lain serta

Penguatan branding. Pada tahap ini, UMKM berpotensi berkembang menjadi UMKM pertanian berbasis platform.

UMKM pertanian berbasis digital sebagai bentuk transformasi usaha mikro, kecil dan menengah yang memanfaatkan teknologi digital dalam seluruh atau sebagian proses bisnisnya, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara UMKM beroperasi, tetapi juga memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat daya saing di tengah perkembangan ekonomi digital.

Dalam konteks tradisional, UMKM umumnya beroperasi secara konvensional dengan keterbatasan pada aspek pemasaran, pencatatan keuangan, serta akses terhadap konsumen yang lebih luas. Namun, dengan adopsi teknologi digital, UMKM mampu mengatasi berbagai keterbatasan tersebut melalui pemanfaatan platform online, media sosial, dan sistem manajemen berbasis aplikasi. Kehadiran platform seperti Shopee dan Tokopedia memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk tanpa harus memiliki toko fisik, sehingga biaya operasional dapat ditekan sekaligus memperluas jangkauan pasar hingga tingkat nasional bahkan internasional.

UMKM berbasis digital juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan internal usaha. Misalnya, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, sistem inventori, hingga analisis data sederhana untuk memahami perilaku konsumen. Dengan pendekatan ini, pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Dalam sektor pertanian, UMKM berbasis digital memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam menghubungkan petani dengan pasar secara lebih langsung. Produk hasil pertanian yang telah diolah oleh UMKM dapat dipasarkan melalui berbagai kanal digital, sehingga tidak lagi bergantung pada rantai distribusi tradisional yang panjang. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan transparansi harga, efisiensi logistik, serta peningkatan kepercayaan konsumen melalui sistem ulasan dan rating.

Implementasi UMKM berbasis digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan literasi digital, akses terhadap infrastruktur teknologi, serta kemampuan dalam mengelola platform digital menjadi kendala utama bagi sebagian pelaku usaha. Selain itu, persaingan yang semakin ketat di ruang digital menuntut UMKM untuk memiliki strategi pemasaran yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis digital memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penyediaan infrastruktur digital. Dengan dukungan yang memadai, UMKM berbasis digital tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama dalam transformasi ekonomi, khususnya dalam mengintegrasikan sektor pertanian dengan pasar digital.

3.2 Partisipasi Mitra

Masyarakat desa yang berperan sebagai mitra sangat diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian. Peran mitra sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Masyarakat desa dapat aktif dalam kegiatan untuk meningkatkan kualitas serta menjaga mutu hasil panen mereka. Masyarakat juga diharapkan dapat aktif dalam pengembangan perluasan pemasaran dalam hal ini masyarakat diminta untuk aktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan mengikuti penyuluhan dan bimbingan dari mengenai UMKM.

Mitra dalam hal ini masyarakat juga akan diberikan pengetahuan mengenai teknologi digital agar dapat menjaga dan mengembangkan platform digital pemasaran hasil pertaniannya. Mitra harus dilibatkan dalam proses penyuluhan dan pelatihan dalam mengembangkan pemasaran. Petani juga dapat dilibatkan dalam peningkatan literasi digital agar dapat mengikuti perkembangan teknologi untuk kepentingan pemasaran secara digital. Petani dapat terlibat dalam mengembangkan platform digital pemasaran agar dapat memperbarui konten dalam pemasarannya.

3.3 Program Berkelanjutan

Dalam mengukur kegiatan PKM apakah memberikan dampak yang berkelanjutan maka perlu evaluasi dengan mengukur dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Program kegiatan pengembangan UMKM bagi pemasaran hasil pertanian berbasis platform digital di Desa Sumbekeling dapat dilanjutkan dengan perluasan akses pemasaran dengan menguatkan kualitas dan kemitraan. UMKM mampu mengubah sistem pemasaran pertanian yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi lebih modern, efisien, dan berkelanjutan melalui fungsi sebagai penyerap hasil panen dan pencipta nilai tambah. Hasil panen yang lebih banyak dan berkualitas yang dapat diolah menjadi keripik dengan ciri khas sendiri sebagai produk unggulan daerah.

Hal tersebut dapat memperluas kerjasama sebagai program kegiatan PKM berkelanjutan. Kemitraan yang luas, dapat memperoleh lebih banyak sumber daya dan dukungan, yang memungkinkan program tersebut berkembang lebih jauh dan mencakup lebih banyak aspek kehidupan masyarakat desa.

3.4 Peran dan Tugas

1. Ketua

Menganalisis wilayah sasaran lalu melakukan observasi untuk mencari mitra dan menggali kebutuhan masyarakat yang berpotensi menjadi mitra. Membuat perencanaan pengajuan proposal, menyusun tim kemudian bersama tim menyusun proposal. Mengajukan kemitraan dengan masyarakat. Memberi arahan dan

bertanggung-jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Melakukan pengawasan dan mengevaluasi serta bersama tim membuat laporan.

2. Anggota 1

Mendampingi ketua untuk survey dan observasi wilayah. Menggali kebutuhan mitra lalu bersama tim menyusun proposal dan melakukan kegiatan PKM serta membuat laporan. Tugas utama adalah menganalisis permasalahan yang dihadapi petani. Kemudian memecahkan permasalahan agar dapat dicari solusinya. Selain itu melakukan kegiatan PKM serta membuat laporan. Tugas utama adalah membuat publikasi, berita pada media online, video kegiatan, pelaporan keuangan dan laporan lainnya.

3. Mahasiswa 1

Membantu tim pengusul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tugas utama adalah mengumpulkan data berupa video dan foto disertai keterangannya, membantu mendesain dan membangun kebutuhan UMKM.

4. Mahasiswa 2

Membantu tim pengusul dalam pelaksanaan kegiatan. Tugas utama adalah memecahkan data-data untuk kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan, kemudian mendesain platform digital untuk UMKM.

5. Mahasiswa 3

Membantu tim pengusul dalam pelaksanaan kegiatan. Tugas utama adalah menggali kebutuhan petani untuk pemasaran hasil produknya, kemudian mendokumentasikan semua kegiatan selama kegiatan PKM berlangsung

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap pra pelaksanaan dari bulan April 2026, ketua tim meninjau kasus yang hendak dijadikan ide kegiatan dari permasalahan dilingkungan sekitar. Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap persiapan, yaitu melakukan survei lokasi untuk mengevaluasi kondisi daerah pertanian dan perkebunan.

4.1 Hasil

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap persiapan, perancangan dan pembuatan website dan serta monitoring hasil. Untuk tahap sosialisasi akan dilaksanakan setelah website sudah lengkap dengan kontennya. Kegiatan ini akan dilakukan kemudian.

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap persiapan, yaitu melakukan survei lokasi untuk observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang akan diolah sebagai informasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat dan mengidentifikasi produksi hasil bumi di Desa Sumbakeling. Foto-foto Gambar 7. adalah saat tim pengusul surey dengan melakukan kunjungan dan wawancara dengan pihak Desa Sumbakeling yang juga dihadiri oleh perwakilan dari kecamatan dan petani setempat.



Gambar 7. FGD Bersama Petani dan Pemerintah Setempat

Berdasarkan hasil pembicaraan yang merupakan pemecahan permasalahan sebelumnya, maka setelah dilakukan analisa solusi yang akan dilakukan adalah membuat rancangan Website yang berisi informasi-informasi ketersediaan hasil perkebunan dan pertanian, ketersediaan hasil olahan perkebunan serta hasil bumi lainnya baik kebutuhan perkebunan, pertanian, perikanan maupun peternakan, dari website diharapkan kebutuhan semua pihak dapat terpenuhi.

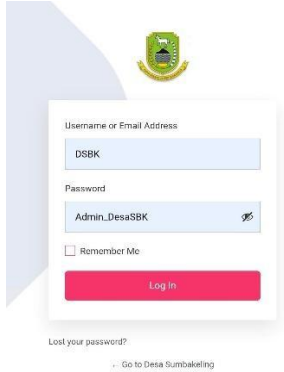
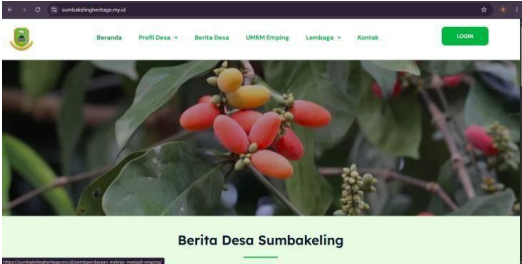
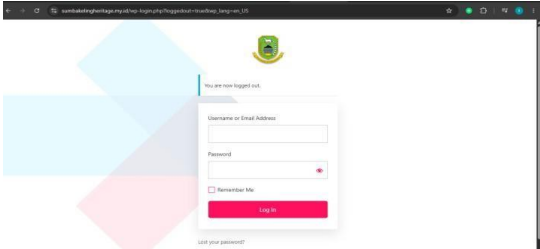
4.1.2 Tahap Pelaksanaan

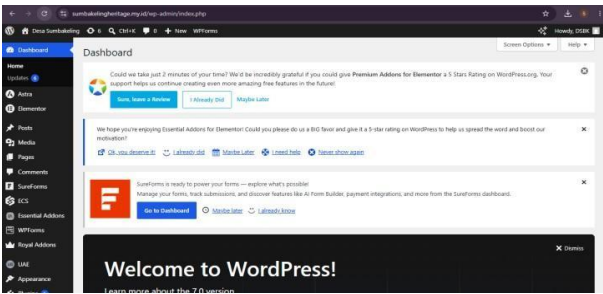
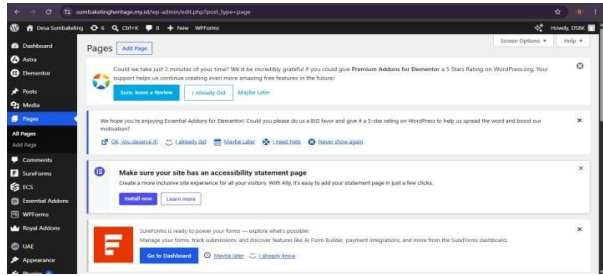
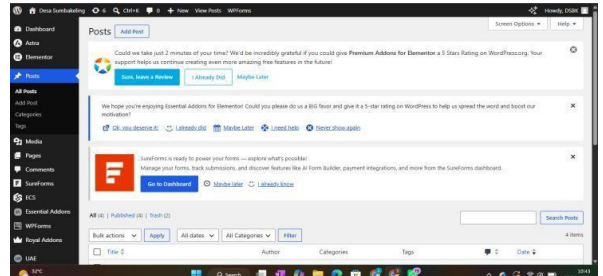
Berdasarkan hasil tahap persiapan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan

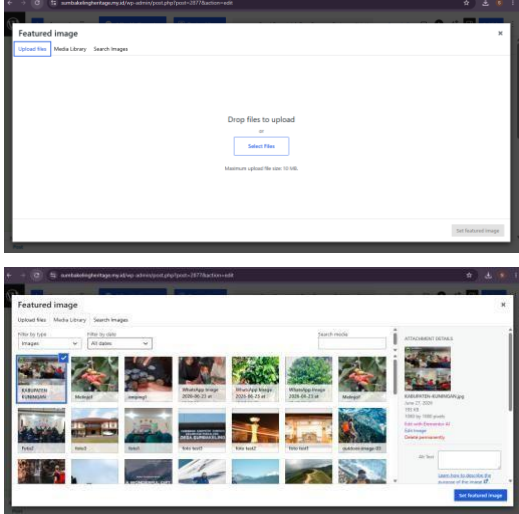
yang terdiri pengumpulan data, pemetaan informasi, perancangan tampilan, penyiapan database, pembuatan website. Setelah itu persiapan domain dan hostingnya, Sosialisasi kepada pihak terkait operasional dan pemeliharaan sistem juga dibutuhkan.

4.2 Luaran Yang Dicapai

Adapun luaran dari kegiatan ini adalah Website berbasis android yang dapat diakses melalui smartphone. Tujuan dari penggunaan perangkat ini adalah untuk memudahkan menggunakan karena dapat akses darimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Hasil luaran seperti pada Gambar 8. Berikut

	Ini merupakan halaman depan dari Website “UMKM Desa Sumbakeling”. Terdapat lima menu untuk menuju fitur-fitur yang disediakan aplikasi ini yaitu menu Home, What’s On, Information, Map dan More.
	sumbakelingheritage@my.id
	Untuk bisa mengakses web, harus <i>log in</i> terlebih dahulu dengan masukkan <i>Username</i> dan <i>Password</i> yang telah diberikan

	Dashboard utama
	Halaman biasanya digunakan untuk informasi statis seperti Profil Desa, Visi Misi, dll. Pada menu di samping kiri, pilih Pages > Add New
	Masukkan Judul Halaman di bagian atas dan isi kontennya dibawahnya Gunakan Elementor (klik "Edit with Elementor") untuk mendesain tampilan agar lebih menarik. Setelah selesai, klik tombol "Publish" di pojok kanan atas.
	Fitur untuk menambahkan konten

	Judul Berita, isi konten berita di kolom utama.
	Featured Image" untuk memberikan gambar sampel berita. Upload gambar atau pilih gambar yang sudah ada.

Gambar 8. Website Desa Sumbakeling

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya manusia terutama para petani di pesisir yang masih awan dengan teknologi informasi, menyulitkan penyampaian informasi yang terbaru.
2. Website yang dirancang belum dapat menghasilkan informasi dengan baik. Hal ini dikarenakan para pengguna yang belum terbiasa dengan penyampaian informasi secara digital sehingga lambat dalam penyampaian data yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran perbaikan yang dapat dilakukan kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran warga untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi.
2. Perlunya dukungan nyata dari pemerintah di tingkat wilayah dengan memberikan dukungan ke para petani penangkap benih sidat.
3. Diperlukan dukungan, arahan dan bimbingan ke para pelaku sidat terutama kepada petani penangkap benih sidat, agar lebih bijak dalam kegiatannya menangkap benih sidat serta penanganan benih sidat pasca penangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

1. D, Marlinda Apriyani M, Dita Pratiwi M, Fadila Marga Saty Ms, Rini Desfaryani Ms, Tunjung Andarwangi Ms, Et Al. Pemasaran Hasil Pertanian [Internet]. Available From: www.Penerbitlitnus.Co.Id
2. Sutan Saribumi Pohan, Pengaruh Produktivitas Petani Dan Distribusi Hasil Pertanian/Kebun Terhadap Pemasarannya Di Pasar Karanggede Kabupaten Boyolali Jawa Tengah
3. Trymastuty B, Alfannisa HR, Dianastiti FE. Pemasaran Produk Hasil Pertanian Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Melalui Media Sosial: Strategi Pendampingan Terstruktur History Artikel. Vol. 1. 2020;1.
4. Annisa Nugraheni Afridhianika, Kresna Agung Yudhianto. Optimalisasi Pemasaran Hasil Pertanian melalui Digitalisasi Agribisnis bagi Kelompok Tani di Wilayah Perdesaan
5. Mardhiah A, Wardani S, Nurhayati N, Handayani L, Rahmawati C, Saputra E. Sosialisasi Brand Pada Produk Pertanian Untuk Meningkatkan Nilai Jual. Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 2023 Jul 9;2(1). Doi:10.47647/Alghafur.V2i1.930
6. Imelda Roesma D, Pujani V, Rahman T, Fauzania S. Diversifikasi Olahan Pisang Melalui Pengabdian Masyarakat: Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Nagari Di Desa Saureinu, Sipora Selatan. Pengabdian Kepada Masyarakat. 2025. Report.
7. Prosiding Seminar Nasional : Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Ketahanan Pangan Di Wilayah Kepulauan. Report.
8. Kebijakan D. POLICY BRIEF.
9. Analisis peran UMKM Terhadap Ketahanan Pangan dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
10. Harahap LM, Br Situngkir J, Wijaya RA, Simanungkalit NA, Abdillah AI, Ekonomi F. PESTEL : Management And Marketing Journal Peran Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [Internet]. Vol. 1. 2025. Report. Available From: <https://Ejournal.Cendekiainsight.Com/Index.Php/PESTEL>
11. Tandirerung VA, Syahrul S, Padil A. Pengembangan Sistem Informasi Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Website. Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education). 2021 May 10;5(2):121–8. Doi:10.21831/Elinvo.V5i2.35288

12. Penjualan Hasil Pertanian P, Pramadhana D, Rizki Amalia D, Lubis Ghozali A. Smart E-Commerce Untuk Strategi Pemasaran Guna. Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi. 2024;10(2):40–7.
13. Travis D, Bima Pradifa R, Najhan N, Nabila Putri D, Cristin Manurung A, Azika Putra J, Et Al. Pendampingan Digital Marketing Sebagai Strategi Penguatan Usaha Benih Ikan Kerapu Pada Nursery Alami Di Desa Pengujan [Internet]. Vol. 4. 4(4):22648–52. Doi:10.31004/Jerkin.V4i4.5890

LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Biaya

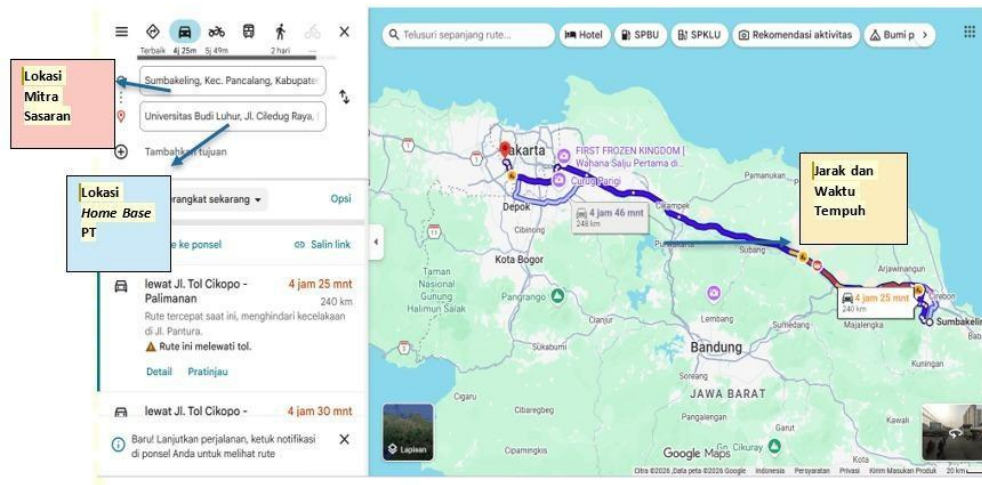
Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total
Honorarium Pelaksanaan Kegiatan	Honor narasumber	Penyuluhan mengenai pemasaran hasil pertanian	1	500.000	500.000
Honorarium Pelaksanaan Kegiatan	Honor pembantu pelaksana kegiatan	Membantu saat kegiatan pendirian UMKM	2	175.000	350.000
Teknologi dan Inovasi	Pembuatan Platform	Desain dan Implementasi	1	1.000.000	1.000.000
Teknologi dan Inovasi	UMKM	Pembentukan dan Perijinan	1	500.000	500.000
Teknologi dan Inovasi	Digital marketing	Sewa platform	1	250.000	250.000
Biaya Pelatihan	Penyelenggaraan workshop/FGD/ pelatihan/seminar	Konsumsi peserta dan sertifikat	20	25.000	500.000
Biaya Pelatihan	Konsumsi	2 kali pelaksanaan kegiatan Untuk 10 orang	20	30.000	600.000
Perjalanan	Transport	4 kali perjalanan ke lokasi PKM	3	500.000	1.500.000
Biaya Lainnya	Biaya pendaftaran HKI	Video kegiatan	1	200.000	200.000
Biaya Lainnya	Biaya pembuatan video	Saat penyuluhan dan pelatihan penggunaan platform digital	1	250.000	250.000
Biaya Lainnya	Publikasi jurnal	Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS	1	350.000	350.000

Lampiran 2. Gambaran IPTEKS

UMKM pertanian berbasis digital sebagai bentuk transformasi usaha mikro, kecil dan menengah yang memanfaatkan teknologi digital dalam seluruh atau sebagian proses bisnisnya, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha, digambarkan sebagai berikut;



Lampiran 3. Peta Lokasi Mitra



Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiadaan Kerja Sama Mitra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA
Surat Nomor:

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Agus Suharto
Instansi/Lembaga : Kelompok Tani Desa Sumbakeling
Jabatan : Ketua
Alamat : Dusun Ajigalung RW 02 RT 02 Desa Sumbakeling Kecamatan
Pancalang, Kuningan
Nomor HP : 081389423822

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Pembudayaan Masyarakat Desa Sumbakeling dengan
Mengoptimalkan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui UMKM
Berbasis Platform Digital

Nama Ketua : Wiwin Windihastuty, S.Kom., M. Kom..
NIDN : 0326047001
Instansi : Universitas Budi Luhur
Jabatan : Dosen
Alamat : Jl. Flamboyan No.1 Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Nomor HP : 081310767472
Sumber dana : Internal (Universitas Budi Luhur)

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 30 Maret 2026
Yang membuat pernyataan


Agus Suharto

Lampiran 5. Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan PKM


**UNIVERSITAS
BUDI LUHUR**

Universitas Terbuka Indonesia
 Universitas Terbuka dan Terbuka
 Universitas Terbuka dan Terbuka
 Universitas Terbuka dan Terbuka
 Universitas Terbuka dan Terbuka

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
 Nomor AJ/BU/2019/0000410426

Pada hari ini, Selasa tanggal 28 April 2019, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Ir. Prudentius Marling, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Wibisono Winandiaty, S.Kom., M.Kom.**, selaku Ketua Tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Demikian bersama-sama telah menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul: "Pemberdayaan Masyarakat Desa Bumbukeling dengan Mengoptimalkan Pemasaran Hasil Perikanan Melalui UMM Berbasis Platform Digital".

Supaya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Ceko pada semester Genap Tahun 2019/2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.000.000,00 (enam juta rupiah).

Adapun ketentuan persyaratan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **PIHAK KEDUA** harus menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan terhitung dari tanggal yang tertera dalam Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
2. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk softcopy kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Selain itu **PIHAK KEDUA** tidak dapat memenuh Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diterimanya.
4. Apabila jangka waktu pelaksanaan kegiatan seperti tertera pada butir 1) tidak dapat dipenuhi, maka **PIHAK PERTAMA** tidak akan mempertimbangkan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya.
5. Pencairan dana Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam 1 (satu) tahap sebesar 100% dari nilai kontrak.

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak.

PIHAK PERTAMA,

 (Prof. Dr. Ir. Prudentius Marling, M.A.)
 NID. 440813

PIHAK KEDUA,

 (Wibisono Winandiaty, S.Kom., M.Kom.)
 NIP. 120977

KAMPUS BUDI - Jl. Raya Cendek - Pondok Gede - Jakarta Barat 13401
 KAMPUS GELAMBA - Jember - Jember Raya No. 21, Telp. (031) 9534000 - 9534001, Fax. 031-9534004

Lampiran 6. Catatan Harian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	2 Juli 2026	1. Pembukaan kegiatan oleh perwakilan pemerintah desa dan Ketua Tim PKM. 2. Penyampaian tujuan, manfaat, serta rangkaian program Pengabdian kepada Masyarakat. Pengenalan konsep pemberdayaan UMKM berbasis potensi pertanian desa. 3. Diskusi interaktif mengenai kondisi UMKM dan potensi hasil pertanian Desa Sumbakeling. 4. Identifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pemasaran produk.
2.	3 Juli 2026	1. Praktik sederhana penyusunan strategi pemasaran digital sesuai karakteristik produk masing-masing peserta. 2. Pendampingan peserta dalam menentukan identitas merek, target pasar, dan media promosi yang tepat. 3. Sesi tanya jawab dan konsultasi mengenai pengembangan usaha. 4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyampaian rencana tindak lanjut. 5. Penutupan kegiatan serta foto bersama seluruh peserta.

Lampiran 7. Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan

DAFTAR HADIR PESERTA PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan : Pengabdian Masyarakat Universitas Budi Luhur
Tema : Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumbakeling dengan Mengoptimalkan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui UMKM Berbasis Platform Digital.
Hari/Tanggal : Jumat, 3 Juli 2026
Waktu : 09.00 – 12.00
Tempat : Kantor Balai Desa Sumbakeling
 Jl. Pangeran Kusuma No. 20, Desa Sumbakeling, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45557

No.	Nama Lengkap	No HP	Tanda Tangan	
1.	DEWI Fitriyati	0821 1136 6903	7.	8.
2.	Fitri Nurhidayati	0821 1986 9863		
3.	MUTTIKIN	0877 2026 7266	9.	10.
4.	M. Yusp	0822 116 9986 993		
5.	ROKIP	0896 2226 3013	11.	12.
6.	Budi Santiana	0815 1229 9810		
7.	Selman Parisi	0813 2376 7022	7.	8.
8.	Yeni Nurhidayati	0838 9405 0380		
9.	Oon Saonah.	0877 2872 3075	9.	10.
10.	Rudatig M.	0822 1408 9910		
11.	Bis. 2	0858 7881 9977	11.	12.
12.				
13.			13.	14.
14.				
15.			15.	16.
16.				
17.			17.	18.
18.				

Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUMBAKELING DENGAN MENGOPTIMALISASIKAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN MALALUI UMKM BERBASIS PLATFORM DIGITAL

Wiwin WINDIHASTUTY^{1*}, Zulvia KHALID², Laksmi RACHMARIA

^{1,2,3}Universitas Budi Luhur

*wiwin.windihastuty@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

Abstract is written at first with the word of **ABSTRACT** in Times New Roman 11-point bold. Description in **ABSTRACT** uses Times New Roman 10-point and 1 space. The abstract length is 150-200 words, without reference and it explains the paper content in brief version but understandable. *Abstract is written in 1 (one) paragraph* and in the last part inserted the 4-5 keywords separated by comma (,) follows the abstract, as shown here.

Keywords: template, instructions, conference, publications

1. ANALISIS SITUASI

Desa Sumbakeling merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Batas wilayah Desa Sumbakeling yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Danalampah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patalagan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pancalang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Patalagan dan Desa Cipinang Kabupaten Cirebon. Peta wilayah Desa Sumbakeling seperti pada Gambar 1 berikut ini;



Gambar 1. Desa Sumbakeling

Pada peta wilayah terlihat jelas perbatasan Desa Sumbakeling dengan desa lainnya di Kecamatan Pancalang. Desa Sumbakeling dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Didi Rohidin, dengan jumlah penduduk berjumlah 1.936 Jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Sumbakeling khususnya mereka yang masih dalam usia yang masih produktif mempunyai pekerjaan di kota-kota besar terutama jabodetabek, selebihnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sumber pendapatan penduduk lainnya dari wiraswasta atau sebagai karyawan.

Luas wilayah seluruhnya adalah 115,084 Ha dan berada pada ketinggian 290 MDPL dengan iklim tropis. Secara administratif Desa Sumbakeling terdiri dari 5 (Lima) RW dan 11 (Sebelas) RT yang dibagi menjadi 3 (Tiga) dusun yaitu Dusun Ajigulung – Kramat, Dusun Paledang - Babakan dan Dusun Pahajen. Desa Sumbakeling dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson dengan temperatur bulanan berkisar antara 18 °C - 32 °C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm - 3.000 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November – Mei adalah musim hujan dan antara bulan Juni – Oktober adalah musim kemarau. Keadaan geografis tersebut sangat penting untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hampir seluruh masyarakat Sumbakeling adalah petani, selain menanam padi mereka juga menanam tanaman lainnya seperti palawija, ketela pohon, ubi jalar dan melinjo. Hasil peternakan yang sudah ada di Desa Sumbakeling, yaitu: kambing, ayam, itik (bebek) dan ikan.

Sektor pertanian dan peternakan merupakan tulang punggung peradaban manusia yang tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan populasi dunia tetapi juga memengaruhi ekonomi, lingkungan dan stabilitas global (1). Sektor pertanian di Indonesia bahkan mampu bertahan terhadap guncangan pandemi COVID-19 yang mengganggu hampir semua sektor ekonomi. Sektor pertanian telah terbukti menjadi penyangga ekonomi dan ketahanan pangan nasional ketika pandemi tersebut melanda Indonesia dan dunia, tercermin dari pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Indonesia yang secara konsisten positif. Secara spesifik, kinerja dan ketahanan relatif sektor pertanian dapat diamati pada beberapa indikator makro sektor pertanian lainnya (2).

Sektor pertanian memainkan peran fundamental dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan suatu daerah. Dari total luas wilayah 115,084 km², sekitar 60% merupakan lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan non-sawah dengan berbagai komoditas unggulan seperti padi, jagung dan hortikultura. Namun, potensi besar ini belum diimbangi dengan strategi pemasaran yang optimal, sehingga nilai tambah produk pertanian belum maksimal dinikmati oleh petani lokal (3). Situasi ini diperparah oleh terbatasnya akses pasar, lemahnya infrastruktur pemasaran dan rendahnya kapasitas petani dalam mengakses teknologi pemasaran modern. Fenomena ini menunjukkan urgensi pengembangan strategi pemasaran pertanian yang komprehensif dan adaptif dengan kondisi geografis serta sosio-ekonomi Desa Sumbakeling.

Desa Sumbakeling menghadapi kompleksitas tantangan dalam pengembangan pemasaran hasil pertanian. Desa Sumbakeling masih mengandalkan sistem pemasaran tradisional dengan rantai distribusi yang panjang, mengakibatkan margin keuntungan yang minimal bagi petani. Keterbatasan akses pasar dan lemahnya posisi tawar petani menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah rural, transformasi digital dan inovasi pemasaran menjadi kunci keberhasilan pengembangan pertanian modern. Dalam *Digital Information Processing in Agriculture* menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam pemasaran pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani hingga 40%. Di Desa Sumbakeling sendiri, implementasi teknologi pemasaran masih sangat terbatas, dengan hanya 15% petani yang memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produknya.

Pemasaran secara konvensional sering gagal diterapkan di wilayah dengan karakteristik geografis unik (4), tetapi belum menawarkan solusi konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Integrasi kearifan lokal dalam strategi pemasaran modern sangat penting, namun implementasinya masih minim eksplorasi karena adanya perbedaan antara Ketersediaan teknologi dan adopsinya oleh petani tradisional, akan tetapi belum membahas secara spesifik kendala-kendala sosio-kultural yang dihadapi petani

Di Desa Sumbakeling hampir semua penduduk menanam pohon melinjo, sehingga melinjo menjadi produk home industri bagi kelompok tani. Musim panen dari para petani kebun lokal yang terjadi secara merata mengakibatkan terjadi penumpukan bahan baku utama yang melimpah. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya penataan distribusi produk ke konsumen (5). Bahan baku yang melimpah menjadikan harga produk home industri dari bahan baku melinjo yakni emping menjadi turun, turunnya harga eceran emping melinjo juga dipicu oleh minimnya permintaan dari konsumen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut

dibutuhkan manajemen untuk sistem penjualan yang baik. Berikut adalah gambaran saat hasil olahan melinjo dalam hal ini emping yang stoknya melimpah dan petani melinjo yang sedang panen seperti terlihat pada Gambar 2



Gambar 2. Panen melinjo dan hasil olahan melinjo berupa emping

Permasalahan lain adalah pada hasil pertanian berupa ubi jalar. Ubi jalar merupakan komoditas strategis dengan potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan pengembangan agroindustri. Namun, produksi ubi jalar di tingkat petani masih didominasi oleh praktik budidaya konvensional dengan input terbatas. Ubi jalar merupakan komoditas yang mudah mengalami kerusakan fisiologis dan mikrobiologis setelah panen. Tanpa penanganan yang tepat, umbi cepat membusuk, mengalami susut bobot atau perubahan tekstur. Minimnya fasilitas penyimpanan (*cold storage* atau gudang ventilasi baik) menyebabkan tingkat kehilangan pasca panen cukup tinggi. Rantai distribusi ubi jalar relatif panjang dan tidak efisien. Petani sering bergantung pada tengkulak yang menyebabkan posisi tawar rendah. Fluktuasi harga juga menjadi masalah klasik (6), terutama saat panen raya di mana harga jatuh drastis. Musim panen raya ubi jalar seperti terlihat pada Gambar 3 berikut ini;

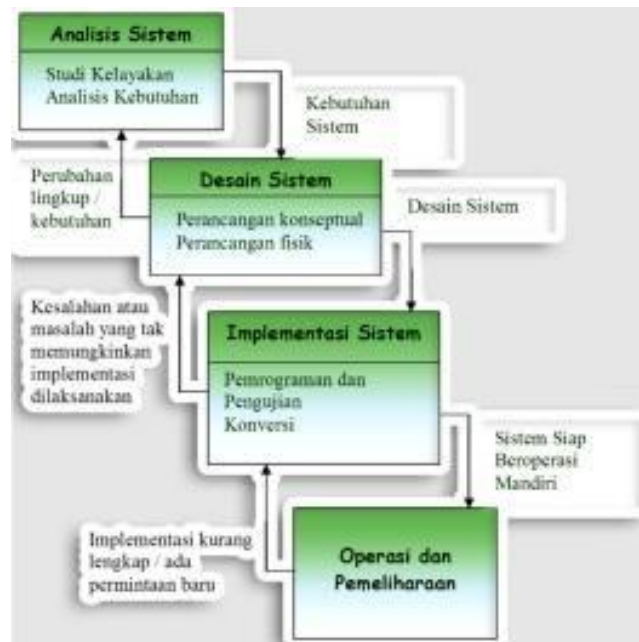


Gambar 3. Panen Raya

Saat ini, sebagian besar petani masih menjual produk dalam bentuk mentah tanpa proses pengolahan, sehingga nilai tambah ekonomi sangat rendah. Rencana kegiatan berkelanjutan, hasil pertanian akan diolah menjadi produksi pangan siap santap.

2.1 TAHAPAN PELAKSANAAN

Metode tahapan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembangunan UMKM berbasis digital tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang terstruktur dan berkelanjutan. Integrasi antara pengolahan hasil pertanian dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama dalam menciptakan usaha yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga mampu menjawab permasalahan pemasaran yang selama ini dihadapi petani. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta ekosistem agribisnis yang lebih efisien, inklusif dan berdaya saing. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 5. sebagai berikut;



Gambar 5. Tahapan Penelitian

Metode tahapan pelaksanaan untuk membangun UMKM hasil pertanian berbasis digital, disusun secara sistematis dari identifikasi permasalahan hingga implementasi. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan diatas adalah sebagai berikut;

1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Tahap awal difokuskan pada pemetaan kondisi riil yang dihadapi petani, khususnya dalam aspek pemasaran hasil pertanian. Permasalahan yang umumnya ditemukan meliputi keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga, ketergantungan pada tengkulak, serta rendahnya nilai jual produk mentah. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan meliputi; Observasi lapangan, Wawancara dengan petani, Analisis ketersediaan, Identifikasi kesenjangan antara produksi dan pasar

2. Tahap Analisis Kebutuhan dan Potensi

Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan analisis terhadap potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi UMKM. Analisis ini meliputi: Ketersediaan bahan baku seperti jenis dan volume hasil pertanian, Potensi produk olahan, Kesiapan sumber daya manusia, Akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital

3. Tahap Perancangan Model UMKM

Pada tahap ini dilakukan perancangan model bisnis UMKM berbasis digital yang sesuai dengan kondisi lokal. Model dirancang menggunakan pendekatan seperti *Business Model Canvas* yang meliputi: Segmen pasar, Proposisi nilai (*value proposition*), Saluran distribusi, Sumber pendapatan dan Struktur biaya. Selain itu, ditentukan jenis produk yang akan dipasarkan, berupa bahan baku atau produk olahan berbasis hasil pertanian seperti keripik, tepung, atau produk siap konsumsi.

4. Tahap Pengembangan Produk

Tahap ini berfokus pada transformasi hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan yang dilakukan meliputi: Uji coba pengolahan produk, Standarisasi kualitas bahan baku, Pengemasan yang menarik dan fungsional, Penentuan merek. Hasil dari tahap ini adalah produk yang siap dipasarkan secara komersial.

5. Tahap Digitalisasi Usaha

Digitalisasi menjadi inti dari transformasi UMKM. Pada tahap ini dilakukan; Pembuatan akun toko di platform digital, Pemanfaatan media sosial (Instagram, TikTok) untuk promosi, Penerapan sistem pembayaran digital, Penggunaan aplikasi manajemen usaha (keuangan, stok). Tahap ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional.

6. Tahap Implementasi dan Operasional

Setelah sistem siap, dilakukan implementasi usaha secara penuh, meliputi: Produksi rutin, Distribusi produk, Pengelolaan pesanan online, Pelayanan pelanggan. Pada tahap ini, UMKM mulai beroperasi sebagai unit bisnis yang berjalan secara berkelanjutan.

7. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja usaha dan efektivitas strategi yang diterapkan. Indikator yang dapat digunakan antara lain: Volume penjualan, Pertumbuhan pelanggan, Efisiensi biaya, Kepuasan konsumen. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan usaha.

8. Tahap Pengembangan dan Skalabilitas

Tahap akhir berfokus pada pengembangan usaha agar lebih luas dan berkelanjutan, melalui: Diversifikasi produk, Ekspansi pasar, Kemitraan dengan petani lain serta Penguatan branding. Pada tahap ini, UMKM berpotensi berkembang menjadi UMKM pertanian berbasis platform.

UMKM pertanian berbasis digital sebagai bentuk transformasi usaha mikro, kecil dan menengah yang memanfaatkan teknologi digital dalam seluruh atau sebagian proses bisnisnya, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara UMKM beroperasi, tetapi juga memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat daya saing di tengah perkembangan ekonomi digital.

Dalam konteks tradisional, UMKM umumnya beroperasi secara konvensional dengan keterbatasan pada aspek pemasaran, pencatatan keuangan, serta akses terhadap konsumen yang lebih luas. Namun, dengan adopsi teknologi digital, UMKM mampu mengatasi berbagai keterbatasan tersebut melalui pemanfaatan platform online, media sosial, dan sistem manajemen berbasis aplikasi. Kehadiran platform seperti Shopee dan Tokopedia memungkinkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk tanpa harus memiliki toko fisik, sehingga biaya operasional dapat ditekan sekaligus memperluas jangkauan pasar hingga tingkat nasional bahkan internasional. UMKM berbasis digital juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan internal usaha. Misalnya, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, sistem inventori, hingga analisis data sederhana untuk memahami perilaku konsumen. Dengan pendekatan ini, pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Dalam sektor pertanian, UMKM berbasis digital memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam menghubungkan petani dengan pasar secara lebih langsung. Produk hasil pertanian yang telah diolah oleh UMKM dapat dipasarkan melalui berbagai kanal digital, sehingga tidak lagi bergantung pada rantai distribusi tradisional yang panjang. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan transparansi harga, efisiensi logistik, serta peningkatan kepercayaan konsumen melalui sistem ulasan dan rating.

Implementasi UMKM berbasis digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan literasi digital, akses terhadap infrastruktur teknologi, serta kemampuan dalam mengelola platform digital menjadi kendala utama bagi sebagian pelaku usaha. Selain itu, persaingan yang semakin ketat di ruang digital menuntut UMKM untuk memiliki strategi pemasaran yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis digital memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penyediaan infrastruktur digital. Dengan dukungan yang memadai, UMKM berbasis digital tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama dalam transformasi ekonomi, khususnya dalam mengintegrasikan sektor pertanian dengan pasar digital.

2.2 Partisipasi Mitra

Masyarakat desa yang berperan sebagai mitra sangat diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian. Peran mitra sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Masyarakat desa dapat aktif dalam kegiatan untuk meningkatkan kualitas serta menjaga mutu hasil panen mereka. Masyarakat juga diharapkan dapat aktif dalam pengembangan perluasan pemasaran dalam hal ini masyarakat diminta untuk aktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan mengikuti penyuluhan dan bimbingan dari mengenai UMKM.

Mitra dalam hal ini masyarakat juga akan diberikan pengetahuan mengenai teknologi digital agar dapat menjaga dan mengembangkan platform digital pemasaran hasil pertaniannya. Mitra harus dilibatkan dalam proses penyuluhan dan pelatihan dalam mengembangkan pemasaran. Petani juga dapat dilibatkan dalam peningkatan literasi digital agar dapat mengikuti perkembangan teknologi untuk kepentingan pemasaran secara digital. Petani dapat terlibat dalam mengembangkan platform digital pemasaran agar dapat memperbarui konten dalam pemasarannya.

2.3 Program Berkelanjutan

Dalam mengukur kegiatan PKM apakah memberikan dampak yang berkelanjutan maka perlu evaluasi dengan mengukur dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Program kegiatan pengembangan UMKM bagi pemasaran hasil pertanian berbasis platform digital di Desa Sumbekeling dapat dilanjutkan dengan perluasan akses pemasaran dengan menguatkan kualitas dan kemitraan. UMKM mampu mengubah sistem pemasaran pertanian yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi lebih modern, efisien, dan berkelanjutan melalui fungsi sebagai penyerap hasil panen dan pencipta nilai tambah. Hasil panen yang lebih banyak dan berkualitas yang dapat diolah menjadi keripik dengan ciri khas sendiri sebagai produk unggulan daerah.

Hal tersebut dapat memperluas kerjasama sebagai program kegiatan PKM berkelanjutan. Kemitraan yang luas, dapat memperoleh lebih banyak sumber daya dan dukungan, yang memungkinkan program tersebut berkembang lebih jauh dan mencakup lebih banyak aspek kehidupan masyarakat desa.

2. RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap pra pelaksanaan dari bulan April 2026, ketua tim meninjau kasus yang hendak dijadikan ide kegiatan dari permasalahan dilingkungan sekitar. Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini adalah tahap persiapan, yaitu melakukan survei lokasi untuk mengevaluasi kondisi daerah pertanian dan perkebunan.

3.1 Hasil

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap persiapan, perancangan dan pembuatan website dan serta monitoring hasil. Untuk tahap sosialisasi akan dilaksanakan setelah website sudah lengkap dengan kontennya. Kegiatan ini akan dilakukan kemudian.

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap persiapan, yaitu melakukan survei lokasi untuk observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang akan diolah sebagai informasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat dan mengidentifikasi produksi hasil bumi di Desa Sumbakeling. Foto-foto Gambar 5. adalah saat tim pengusul surey dengan melakukan kunjungan dan wawancara dengan pihak Desa Sumbakeling yang juga dihadiri oleh perwakilan dari kecamatan dan petani setempat.

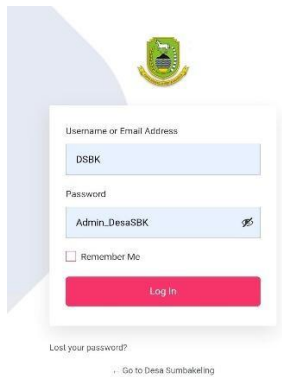
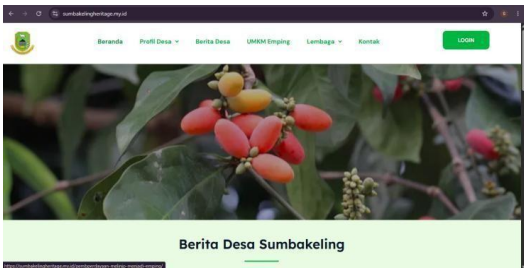
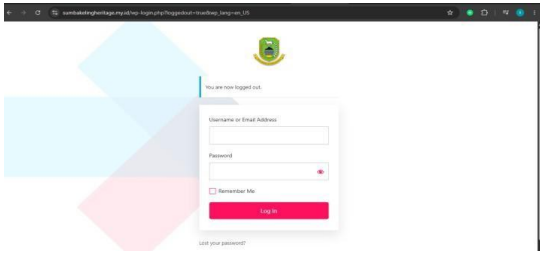
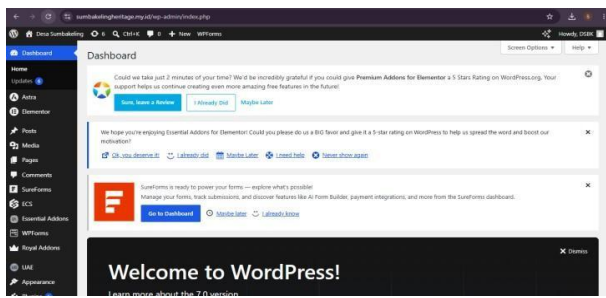
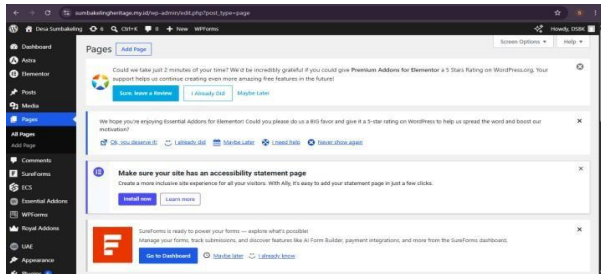


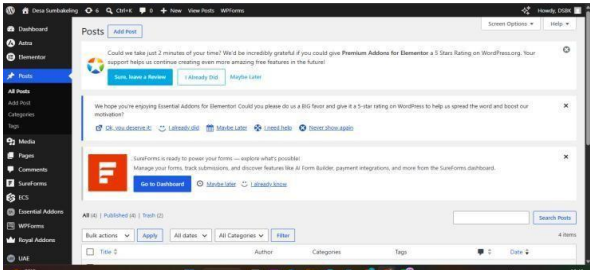
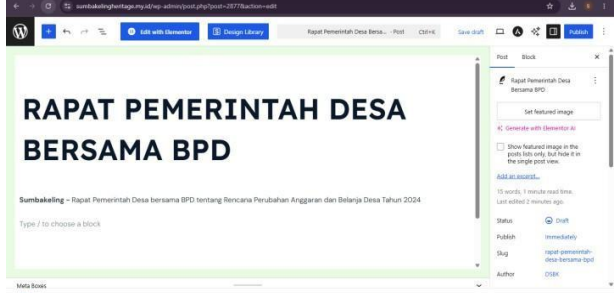
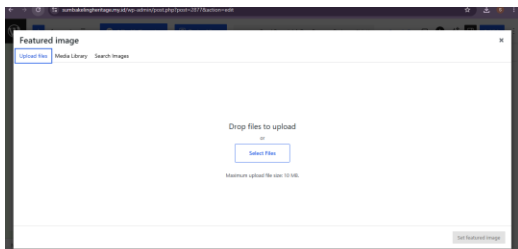
Gambar 5. FGD Bersama Petani dan Pemerintah Setempat

Berdasarkan hasil pembicaraan yang merupakan pemecahan permasalahan sebelumnya, maka setelah dilakukan analisa solusi yang akan dilakukan adalah membuat rancangan Website yang berisi informasi-informasi ketersediaan hasil perkebunan dan pertanian, ketersediaan hasil olahan perkebunan serta hasil bumi lainnya baik kebutuhan perkebunan, pertanian, perikanan maupun peternakan, dari website diharapkan kebutuhan semua pihak dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil tahap persiapan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan yang terdiri pengumpulan data, pemetaan informasi, perancangan tampilan, penyiapan database, pembuatan website. Setelah itu persiapan domain dan hostingnya, Sosialisasi kepada pihak terkait operasional dan pemeliharaan sistem juga dibutuhkan.

3.2 Luaran Yang Dicapai

Adapun luaran dari kegiatan ini adalah Website berbasis android yang dapat diakses melalui smartphone. Tujuan dari penggunaan perangkat ini adalah untuk memudahkan penggunaan karena dapat akses darimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Hasil luaran seperti pada Gambar 6. Berikut

	Ini merupakan halaman depan dari Website “UMKM Desa Sumbakeling”. Terdapat lima menu untuk menuju fitur-fitur yang disediakan aplikasi ini yaitu menu Home, What’s On, Information, Map dan More.
	sumbakelingheritage@my.id
	Untuk bisa mengakses web, harus <i>log in</i> terlebih dahulu dengan memasukkan <i>Username</i> dan <i>Password</i> yang telah diberikan
	Dashboard utama
	Halaman biasanya digunakan untuk informasi statis seperti Profil Desa, Visi Misi, dll. Pada menu di samping kiri, pilih Pages > Add New

	Masukkan Judul Halaman di bagian atas dan isi kontennya dibawahnya Gunakan Elementor (klik "Edit with Elementor") untuk mendesain tampilan agar lebih menarik. Setelah selesai, klik tombol "Publish" di pojok kanan atas.
	Fitur untuk menambahkan konten
	Judul Berita, isi konten berita di kolom utama.
	"Featured Image" untuk memberikan gambar sampul berita. Upload gambar atau pilih gambar yang sudah ada.

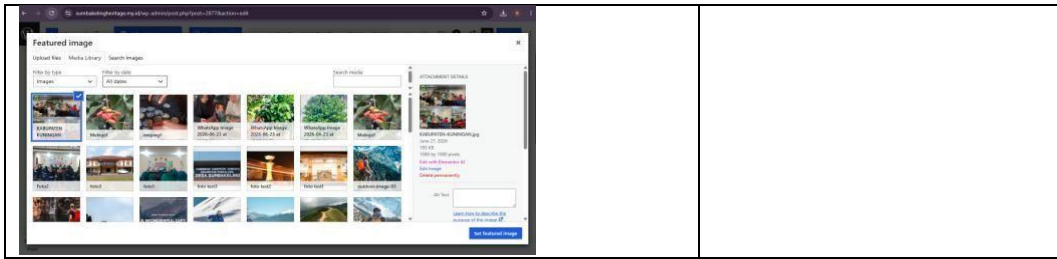


Figure 1. Model and freedom degree with the edge of the rod in rigid rod

3. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya manusia terutama para petani di pesisir yang masih awan dengan teknologi informasi, menyulitkan penyampaian informasi yang terbaru.
2. Website yang dirancang belum dapat menghasilkan informasi dengan baik. Hal ini dikarenakan para pengguna yang belum terbiasa dengan penyampaian informasi secara digital sehingga lambat dalam penyampaian data yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran perbaikan yang dapat dilakukan kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran warga untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi.
2. Perlunya dukungan nyata dari pemerintah di tingkat wilayah dengan memberikan dukungan ke para petani penangkap benih sidat.
3. Diperlukan dukungan, arahan dan bimbingan ke para pelaku sidat terutama kepada petani penangkap benih sidat, agar lebih bijak dalam kegiatannya menangkap benih sidat serta penanganan benih sidat pasca penangkapan.

4.

4. REFERENCES

5. D, Marlinda Apriyani M, Dita Pratiwi M, Fadila Marga Saty Ms, Rini Desfaryani Ms, Tunjung Andarwangi Ms, Et Al. Pemasaran Hasil Pertanian [Internet]. Available From: [Www.Penerbitlitnus.Co.Id](http://www.penerbitlitnus.co.id)
6. Sutan Saribumi Pohan, Pengaruh Produktivitas Petani Dan Distribusi Hasil Pertanian/Kebun Terhadap Pemasarannya Di Pasar Karanggede Kabupaten Boyolali Jawa Tengah
7. Trymastuty B, Alfannisa HR, Dianastiti FE. Pemasaran Produk Hasil Pertanian Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Melalui Media Sosial: Strategi Pendampingan Terstruktur History Artikel. Vol. 1. 2020;1.
8. Annisa Nugraheni Afridhianika, Kresna Agung Yudhianto. Optimalisasi Pemasaran Hasil Pertanian melalui Digitalisasi Agribisnis bagi Kelompok Tani di Wilayah Perdesaan
5. Mardhiah A, Wardani S, Nurhayati N, Handayani L, Rahmawati C, Saputra E. Sosialisasi Brand Pada Produk Pertanian Untuk Meningkatkan Nilai Jual. Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 2023 Jul 9;2(1). Doi:10.47647/Alghafur.V2i1.930
6. Imelda Roesma D, Pujani V, Rahman T, Fauzania S. Diversifikasi Olahan Pisang Melalui Pengabdian Masyarakat: Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Nagari Di Desa Saureinu, Sipora Selatan. Pengabdian Kepada Masyarakat. 2025. Report.
7. Prosiding Seminar Nasional : Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Ketahanan Pangan Di Wilayah Kepulauan. Report.
8. Kebijakan D. POLICY BRIEF.
9. Analisis peran UMKM Terhadap Ketahanan Pangan dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
10. Harahap LM, Br Situngkir J, Wijaya RA, Simanungkalit NA, Abdillah AI, Ekonomi F. PESTEL : Management And Marketing Journal Peran Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [Internet]. Vol. 1. 2025. Report. Available From: [Https://Ejournal.Cendekiainsight.Com/Index.Php/PESTEL](https://ejournal.cendekiainsight.com/index.php/PESTEL)
11. Tandirerung VA, Syahrul S, Padil A. Pengembangan Sistem Informasi Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Website. Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education). 2021 May 10;5(2):121–8. Doi:10.21831/Elinvo.V5i2.35288
12. Penjualan Hasil Pertanian P, Pramadhana D, Rizki Amalia D, Lubis Ghozali A. Smart E-Commerce Untuk Strategi Pemasaran Guna. Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi. 2024;10(2):40–7.
13. Travis D, Bima Pradifa R, Najhan N, Nabila Putri D, Cristin Manurung A, Azika Putra J, Et Al. Pendampingan Digital Marketing Sebagai Strategi Penguatan Usaha Benih Ikan Kerapu Pada Nursery Alami Di Desa Pengujan [Internet]. Vol. 4. 4(4):22648–52. Doi:10.31004/Jerkin.V4i4.5890

Lampiran 10. Publikasi di Media Masa Cetak/Elektronik

22 Jul 2026 Tim PKM Universitas Budi Luhur Berdayakan Masyarakat Desa Sumbakeling melalui Optimalisasi Hasil Pertanian Berbasis Platform Digital

by Admin FEB



Kuningan, Jawa Barat – Dalam rangka mengimplementasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Budi Luhur melaksanakan program bertajuk “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumbakeling dengan Mengoptimalkan Pemasaran Hasil Pertanian Melalui UNKM Berbasis Platform Digital” Kegiatan dilaksanakan pada 2–3 Juli 2026 di Desa Sumbakeling, Kecamatan Pancaleng, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Program ini diketuai oleh Wwin Windhasety, S.Kom., M.Kom. (Fakultas Teknologi Informasi) bersama Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M., M.Pd. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) dan Laksmi Rachmaria, S.Sos., M.I.Kom. (Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan penguatan kapasitas pelaku UNKM dalam mengoptimalkan pemasaran hasil pertanian dengan memanfaatkan platform digital. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan dua mahasiswa Program Studi International Business Management Studies (IBMS) Universitas Budi Luhur, yaitu Melshand Nursalam dan Estifanos Abriham, yang turut berperan aktif dalam mendampingi masyarakat selama pelatihan dan pendampingan. Keterlibatan mahasiswa ini merupakan bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka

<https://feb.budiluhur.ac.id/2026/07/tim-pkm-universitas-budi-luhur-berdayakan-masyarakat-desa-sumbakeling-melalui-optimalisasi-hasil-pertanian-berbasis-platform-digital/>

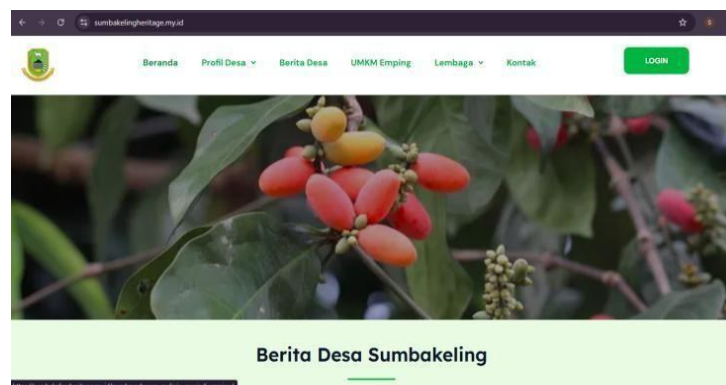
Panduan Pengelolaan Website Desa Sumbakeling

Panduan ini dirancang untuk membantu perangkat desa dalam mengelola konten website Desa Sumbakeling secara mandiri menggunakan WordPress.

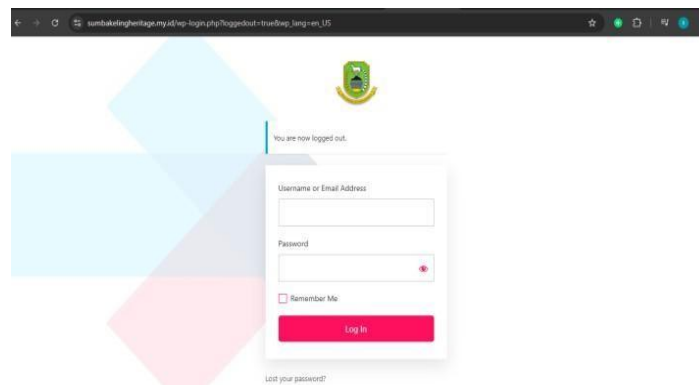
Cara Login ke Dashboard Admin

Untuk masuk ke area pengelolaan, ikuti langkah berikut:

Buka browser (Chrome/Edge) dan ketik alamat: sumbakelingheritage.my.id, lalu klik tombol login



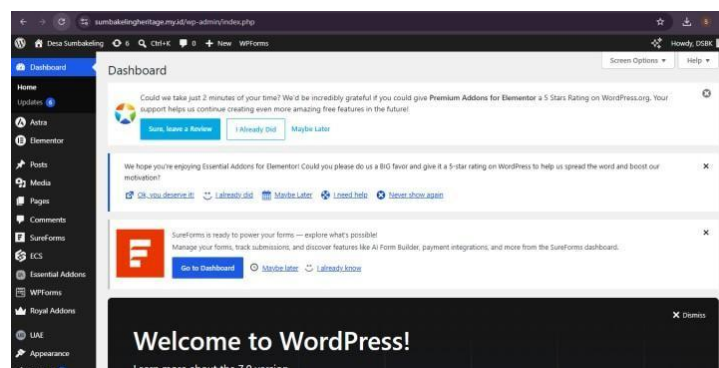
Masukkan Username dan Password yang telah diberikan.





Klik tombol "Log In".

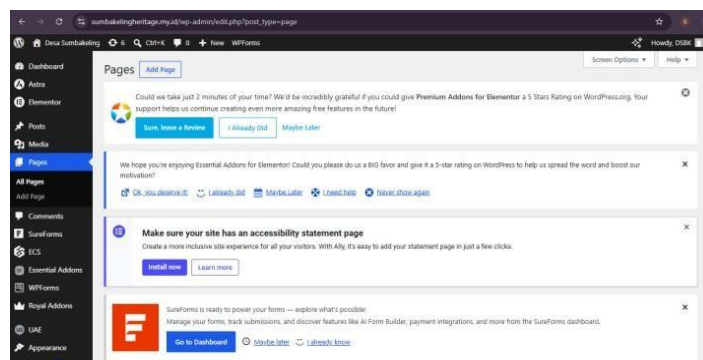
Setelah berhasil, Anda akan diarahkan ke Dashboard utama.



Menambah Halaman Baru (Pages)

Halaman biasanya digunakan untuk informasi statis seperti Profil Desa, Visi Misi, dll.

Pada menu di samping kiri, pilih Pages > Add New.



Masukkan Judul Halaman di bagian atas dan isi konten nya dibawahnya.

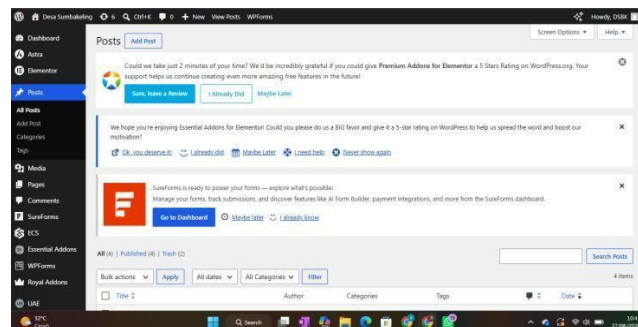
Gunakan Elementor (klik "Edit with Elementor") untuk mendesain tampilan agar lebih menarik.

Setelah selesai, klik tombol "Publish" di pojok kanan atas.

Menambah Berita/Artikel (Posts)

Berita digunakan untuk menginformasikan kegiatan terbaru desa.

Pilih menu Posts > Add New.

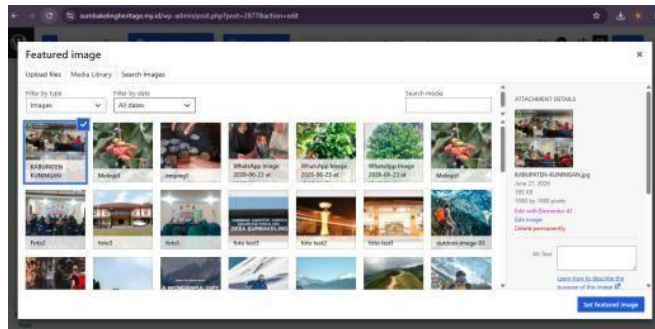
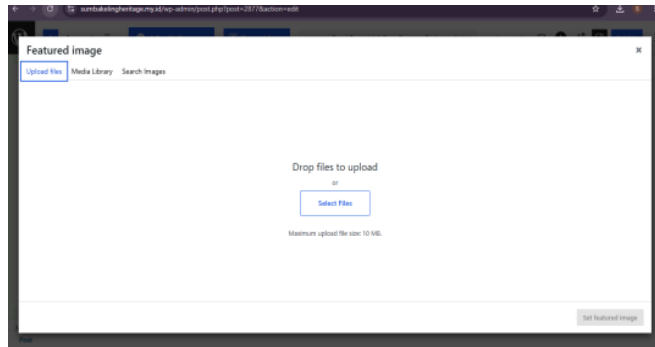


Isi Judul Berita.



Masukkan isi konten berita di kolom utama.

Di panel sebelah kanan, pilih "Featured Image" untuk memberikan gambar sampul berita. (Upload gambar atau pilih gambar yang sudah ada)



Klik "Publish" untuk menampilkan berita ke publik.

Lampiran 12. Berita Acara Serah Terima (BAST) Teknologi dan Inovasi



BERITA ACARA SERAH TERIMA ASET

Pada hari ini Jumat tanggal 3 Juli 2026 bertempat di Desa Sumbakeling telah terjadi penyerahan/penerimaan barang dalam rangka pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat Semester Genap 2026 antara:

Nama : Wiwin Windihastuty
 Jabatan : Ketua Tim Pengusul
 Alamat : Jl. Flamboyan No. 1 RT. 014 RW. 06 Pesangrahan, Jakarta

Selaku penanggungjawab perseorangan sebagai pihak yang menyerahkan,

Nama : Agus Suharto
 Jabatan : Kelompok Tani Sumbakeling
 Alamat : Desa Ajigulung RT 02 RW 02, Desa Sumbakeling, Kec. Pancalang

Sebagai pihak yang menerima barang.

Daftar rincian barang sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp.)	Total Harga (Rp.)
1	Website UMKM Desa Sumbakeling	1	1.500.000	1.500.000
2	Hosting	1	600.000	600.000
3	Domain	1	150.000	150.000
4	Manual Book	15	20.000	300.000
			Jumlah Total Harga (Rp.)	2.550.000

Yang menerima:


 Agus Suharto

Yang menyerahkan


 Nama: Wiwin Windihastuty
 NIP/NIDN : 120077/0326047001

Mengetahui,
 Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat

 (Prof. Dr. Ir. Prudence Marag, M.A.)
 190043-0020026686

Lampiran I
Peraturan Menteri Kehakiman R.I.
Nomor : M.01-HC.03.01 Tahun 1987

Kepada Yth. :
Direktur Jenderal HKI
melalui Direktur Hak Cipta,
Desain Industri, Desain Tata Letak,
Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
di
Jakarta

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

- I. Pencipta :
- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Wiwin Windihastuty, S.Kom., M.Kom |
| 2. Kewarganegaraan | : | Indonesia (WNI) |
| 3. Alamat | : | Jl. Flamboyan No. 1 RT 14 RW 06 Pesangrahan,
Jakarta Selatan - 12320 |
| 4. Telepon | : | 081310767472 |
| 5. No. HP & E-mail | : | wiwin.windihastuty@budiluhur.ac.id |

- Pencipta :
- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Dr. Dra. Zulvia Khalid, M.M., M.Pd |
| 2. Kewarganegaraan | : | Indonesia (WNI) |
| 3. Alamat | : | Komp. Bangun Reksa Indah II Blok Aa No
Karang Tengah, Ciledug, Tangerang |
| 4. Telepon | : | 082113395051 |
| 5. No. HP & E-mail | : | zulvia.khalid@budiluhur.ac.id |

Pencipta :

1. Nama : Laksmi Rachmaria, S.Sos., M.I.Kom
2. Kewarganegaraan : Indonesia (WNI)
3. Alamat : Jl. Bakung 5 No 55 RT 03/RW 04 Kelurahan Depok Jaya,
Kecamatan Pancoran Mas
4. Telepon : 08179119408
5. No. HP & E-mail : laksmi.rachmaria@budiluhur.ac.id

II. Pemegang Hak Cipta :

1. Nama : DRPM Universitas Budi Luhur
2. Kewarganegaraan : -
3. Alamat : Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan
Jakarta, 12260
4. Telepon : 021 - 5853753
5. No. HP & E-mail : hki@budiluhur.ac.id

III. Kuasa :

1. Nama : -
2. Kewarganegaraan : -
3. Alamat : -
4. Telepon : -
5. No. HP & E-mail : -

IV. Jenis dari judul ciptaan yang
dimohonkan :

V. Tanggal dan tempat di-
umumkan untuk pertama
kali di wilayah Indonesia
atau di luar wilayah Indo-

nesia :

VI Uraian ciptaan :

Jakarta,----- Agustus 2026

materai 10.000

Tanda Tangan :

Nama Lengkap :